



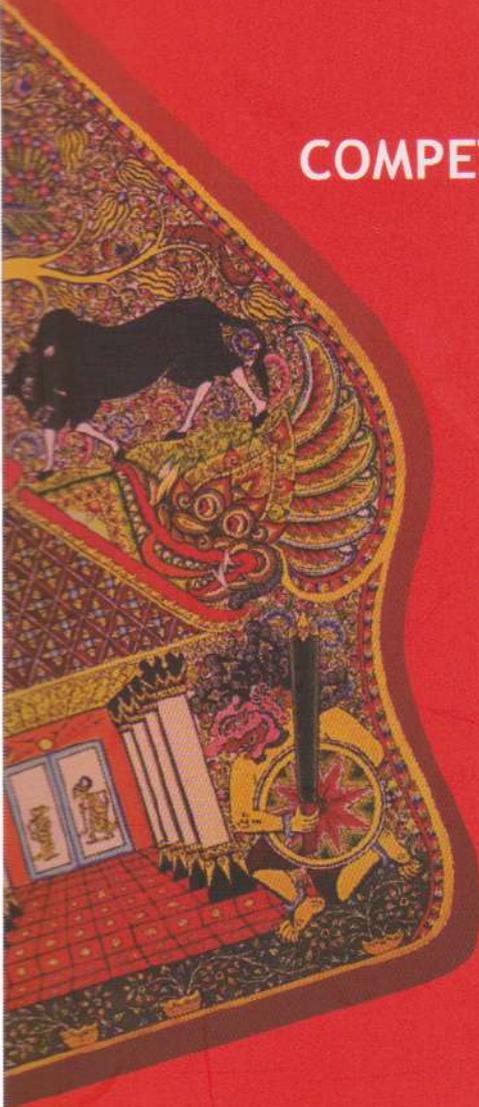
feb
uksw

PROCEEDING

3rd Economics & Business Research Festival

BUSINESS DYNAMICS TOWARD
COMPETITIVE ECONOMIC REGION OF ASEAN

NOVEMBER 13th, 2014



ISBN 978-979-3775-55-5



9 789793 775555



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

PROCEEDING

SEMINAR & CALL FOR PAPERS

ISBN 978-979-3775-55-5

Business Dynamics Toward
Competitive Economic Region of ASEAN



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

2014

PROCEEDING SEMINAR & CALL FOR PAPERS

Business Dynamics Toward Competitive Economic Region of ASEAN

Editor : Dinda Widi Yusanti, S.Pd.

Ira Yuliani, S.Pd

Layout : Tim Seminar & Call for Papers

Desain Sampul : Tim Seminar & Call for Papers

Tebal buku : 2045 Halaman

Ukuran buku : 29,7 cm

Edisi : I, cetakan pertama

ISBN : 978-979-3775-55-5

Penerbit : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW

Jl. Diponegoro No. 52-60 Salatiga 50711

Telp : 0298 – 311881 Fax : 0298 - 321212



Hak Cipta © 2014 pada penulis

Hak Terbit pada Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

TIM REVIEWER

Prof. Supramono, SE, MBA, DBA

Prof. John J.O.I. Ihalauw, SE, Ph.D

Dr. Luciana Spica Almilia, SE, M.Si.

Dr. Intiyas Utami, SE, MSi, CA

Dr. Gatot Sasongko, SE, MS



KATA PENGANTAR

KATA SAMBUTAN

DEKAN FEB UKSW

Ibu/Bpk Pembicara Seminar, para dosen sekaligus peneliti yang kami hormati.

Rekan rekan dosen dan mahasiswa FEB sebagai panitia yang kami kasihi.

Atas nama keluarga besar FEB UKSW, pertama tama kami sampaikan selamat datang dan penghargaan yang setinggi tingginya, serta kami ucapkan terima kasih kepada para pembicara, para peserta baik dari dosen sekaligus peneliti, peneliti non dosen atas kesediaannya mengalokasikan waktu, tenaga, fikiran dan dana dalam rangka membagi pengalaman, pengetahuan, hasil karya penelitian dalam komunitas akademik nasional ini. Meskipun kegiatan ilmiah: Seminar dan membagi hasil penelitian semacam ini sudah menjadi kegiatan rutin tahunan FEB UKSW, namun tahun ini adalah kegiatan istimewa karena FEB telah memasuki usia 55 tahun dan kiranya pengembangan ilmu pengetahuan ini telah menjadi bagian budaya akademik kita, khususnya untuk menyumbang pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat secara luas.

Menjelang memasuki tahun 2015 masyarakat ekonomi ASEAN (MEA 2015), masing masing pihak mempersiapkan diri secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama dengan caranya masing-masing. Kita saat ini, di kota kecil Salatiga di lereng gunung merbabu sebagai simbol pasak bumi Jawa Tengah, kita menemukan momentum melakukan diskusi, membagi pengalaman, menyajikan hasil karya penelitian kita dalam rangka menyambut MEA 2015. Tahun 2015 disatu sisi terkesan adanya nuansa persaingan antar negara anggota ASEAN, antar pelaku bisnis dan juga antar perguruan tinggi, atau lulusan perguruan tinggi di negara negara anggota ASEAN, tetapi disisi lain yang tidak kalah penting adalah bekerja sama. Saat ini, ada baiknya kita merumuskan kembali dan melakukan bentuk bentuk kerja sama bukan hanya kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan perguruan tinggi luar negeri yang sering mendapat bobot lebih, tetapi juga kerja sama antar perguruan tinggi dalam negeri serta dengan dunia bisnis dan pemerintah NKRI.

Sungguh kami berbangga dan bersyukur karena saat ini kita dapat memperoleh penyegaran melalui seminar dengan sejumlah topik bahasan yang relevan untuk menuju integrasi ekonomi global dan regional (MEA 2015), yaitu Perkembangan dan Tantangan Fraud Auditing dalam Menyongsong Integrasi Ekonomi Global dan Regional, Dinamika Bisnis yang telah memanfaatkan integrasi ekonomi global, serta Dinamika Ekonomi. Dengan penyegaran tersebut, bukan saja semangat melangkah tenggap memasuki MEA 2015, tetapi lebih dari itu kita bisa melangkah tegap dengan arah yang makin jelas.

Sebagai penutup sambutan ini, kami ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu para reviewer yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, kepada Pimpinan FEB dan Pimpinan UKSW yang mendukung kegiatan ini dengan sarana dan prasarana yang diperlukan, kepada panitia yang bersemangat tinggi, bekerja keras dan bersabar menyelesaikan berbagai masalah, serta kepada sponsor dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Kami yakin, membagi pengetahuan dan pengalaman melalui seminar dan artikel/makalah hasil penelitian ini secara nyata memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, persiapan memasuki MEA 2015. Tuhan memberkati dan menyertai kita semua.

Salatiga, November 2014

Dekan FEB UKSW



DAFTAR INSTITUSI PESERTA PEMAKALAH

No	Institusi	Kota
1	Akademi Akuntansi YKPN	Yogyakarta
2	Balai Penelitian Hasil Hutan Bukan Kayu	Mataram
3	Kalbisi Institute	Jakarta
4	Pemerintah Daerah Kab. Wonogiri	Wonogiri
5	Politeknik Negeri Semarang	Semarang
6	Politeknik Pos Indonesia	Bandung
7	Sampoerna School of Business	Jakarta
8	STIE Bisnis & Perbankan	Yogyakarta
9	STIE BUDDHI	Tangerang
10	STIE Indonesia Banking School	Jakarta
11	STIE Selamat Sri	Kendal
12	STIE Widya Manggala	Semarang
13	STMIK AKAKOM	Yogyakarta
14	UIN Sultan Syarif Kasim	Pekanbaru
15	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta
16	UIN Syarif Hidayatullah	Jakarta
17	Unika Soegijapranata	Semarang
18	Unika Widya Mandala	Surabaya
19	Univeristas Wijaya Kusuma	Surabaya
20	Universitas Airlangga	Surabaya
21	Universitas Andalas	Padang
22	Universitas Atma Jaya	Yogyakarta
23	Universitas Bina Nusantara	Jakarta
24	Universitas Bunda Mulia	Jakarta
25	Universitas Dian Nuswantoro	Semarang
26	Universitas Diponegoro	Semarang
27	Universitas Gadjah Mada	Yogyakarta
28	Universitas Gunadarma	Depok
29	Universitas Indonesia	Depok
30	Universitas Islam Batik	Surakarta
31	Universitas Islam Sultan Agung	Semarang
32	Universitas Janabadra	Yogyakarta
33	Universitas Jenderal Soedirman	Purwokerto
34	Universitas Kristen Indonesia	Jakarta
35	Universitas Kristen Krida Wacana	Jakarta
36	Universitas Kristen Maranatha	Bandung
37	Universitas Kristen Satya Wacana	Salatiga
38	Universitas Medan Area	Medan
39	Universitas Merdeka Madiun	Madiun
40	Universitas Muhammadiyah Magelang	Magelang
41	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Purwokerto
42	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Surakarta
43	Universitas Negeri Makassar	Makassar
44	Universitas Negeri Malang	Malang
45	Universitas Negeri Semarang	Semarang
46	Universitas Negeri Surabaya	Surabaya
47	Universitas Padjajaran	Bandung

No	Institusi	Kota
48	Universitas Pancasila	Jakarta
49	Universitas Pekalongan	Pekalongan
50	Universitas Pelita Harapan	Tangerang
51	Universitas Pembangunan Jaya	Jakarta
52	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung
53	Universitas Sangga Buana	Bandung
54	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Yogyakarta
55	Universitas Sebelas Maret	Surakarta
56	Universitas Semarang	Semarang
57	Universitas Slamet Riyadi	Surakarta
58	Universitas STIKUBANK	Semarang
59	Universitas Surabaya	Surabaya
60	Universitas Tarumanagara	Jakarta
61	Universitas Teknologi Yogyakarta	Yogyakarta
62	Universitas Telkom	Bandung
63	Universitas Trunojoyo	Madura
64	Universitas Veteran Bangun Nusantara	Sukoharjo
65	Universitas Widyagama	Malang
66	Universitas Widayatama	Bandung
67	Universitas Wijaya Kusuma	Surabaya



DAFTAR ISI

PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP PROFESI PENGRAJIN BATIK TULIS DI PURBALINGGA	1
SULIYANTO, SRI MURNI SETYAWATI, WENI NOVANDARI	
MENGELOLA KOMITMEN GURU DEMI EKSISTENSI SEKOLAH ...	12
ARCADIUS BENAWA	
MONTH OF THE YEAR EFFECT PADA BEBERAPA PASAR MODAL DI ASIA TENGGARA DAN PASAR KOMODITAS	22
ROBIYANTO	
PENGARUH THEORY PLANNED OF BEHAVIOR YANG BERDAMPAK PADA INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA	32
IDA FARIDA, MAHMUD	
ROMANCE IN THE WORKPLACE: ANALYSIS OF JUSTICE PERCEPTION TOWARD POLICIES CONCERNING ROMANCE IN THE WORKPLACE	42
MUHAMMAD IRFAN SYAEBANI, RIANI RACHMAWATI	
APLIKASI METODE REGRESI LINIER BERGANDA DAN JARINGAN SYARAF TIRUAN UNTUK MEMREDIKSI KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL.....	55
ADI KUSWANTO, SUDARSONO, RADI SAHARA	
PENGEMBANGAN KNOWLEDGE STRATEGY BERBASIS KAPASITAS WIRAUSAHA MENUJU KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN BPR DI PRIVINSI JAWA TENGAH	69
WIDODO	
PERUSAHAAN APPAREL DAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (STUDI KASUS PADA PT. JAYA ABADI).....	86
MARCELA GUNAWAN, ROOS K. ANDADARI	
PENGARUH PENERAPAN MSDM TERHADAP KEAHLIAN KARYAWAN DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA YOGYAKARTA	109
PRAYEKTI, JAJUK HERAWATI	

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS INDUSTRI BATIK DI KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA.....	1122
ANASTASIA RIANI S, RAHMAWATI, SRI SEVENTI	
ANALISIS KELOMPOK REFERENSI DAN SIKAP KONSUMEN DALAM KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK BATIK DI KABUPATEN BANTUL.....	135
SUHARTI	
PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI PELATIHAN TERHADAP TURNOVER INTENTION DIMEDIASI KOMITMEN AFEKTIF (STUDI KASUS PADA BANK XYZ KANTOR CABANG SURAKARTA).....	158
ASTRI CHANDRA PRADHIPTA, YANKI HARTIJASTI	
SIMBIOSIS MUTUALISME PERDAGANGAN RITEL DAN PENGARUH TERHADAP KINERJA PEMASARAN TOKO KELONTONG	176
ADITYA REZA KUSUMA, CHALIMAH M, SHOFIYUDDIN	
PERANCANGAN SISTEM KREDIT MIKRO (DANA BERGULIR) BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI.....	189
LASMINIASIH, ROOSWHAN BUDHI UTOMO	
ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK SUSU MURNI DAN YOGHURT MENGGUNAKAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) DALAM RANGKA KEPUTUSAN BISNIS (STUDI KASUS PADA PT. MSA)	199
OKKY RIZKIA YUSTIAN	
STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI GARAM DI KABUPATEN SAMPANG MELALUI PENDEKATAN KEMITRAAN...	222
S ANUGRAHINI IRAWATI, BAMBANG SOEDARSONO	
PERAN QUADRUPLE HELIX DALAM MENINGKATKAN KAPABILITAS INOVASI DAN KEUNGGULAN BERSAING (STUDI PADA INDUSTRI KREATIF SEKTOR FASHION)	232
MULYANA, SUTAPA	
TRUST, GROUP COMMITMENT, COMMUNICATION AND CITIZENSHIP-BEHAVIOR AMONG BATIK ENTREPRENEURS IN YOGYAKARTA	245
JAJUK HERAWATI, SAHEDHY NOOR SK	

ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP WARNA MINYAK GORENG DI SALATIGA	257
RINA HARYANTI, FERRY F. KARWUR, KARINA B. LEWERRISA, YULIUS YUSAK RANIMPI	
PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI JAWA TENGAH BERBASIS SOCIAL CAPITAL	267
TRI WIKANINGRUM, MUTAMIMAH	
PERBANDINGAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN (STUDI KOMPARATIF: INDONESIA, FILIPINA, BRUNEI DARUSALAM).....	285
SUSANTO WIBOWO	
PENYUSUNAN MODEL PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PERGURUAN TINGGI KOTA SALATIGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN INTAKE PERGURUAN TINGGI	303
LINA SINATRA WIJAYA, KRISMIYATI	
PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP INITIAL RETURN SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA...	315
SRI HERMUNINGSIH	
WORD OF MOUTH COMMUNICATIONS STUDY AND ITS IMPACT ON PURCHASING DECISIONS ON BLACKBERRY PRODUCTS (CASE STUDY AT UNIVERSITY STUDENT WIDYATAMA).....	330
SRI WILUDJENG	
PENGARUH ATMOSFERIK TERHADAP KEPUASAN DAN MINAT BEHAVIORAL KONSUMEN MELALUI PERSEPSI KUALITAS DAN NILAI.....	340
EDI PURWANTO, DENY, RICHA CHANDRA TANSIL	
KAJIAN FAKTOR – FAKTOR PENDORONG EKSISTENSI DAN PENGHAMBAT POTENSI PENGRAJIN ALAS KAKI KOTA MEDAN	356
LINDA LORES, DHIAN ROSALINA, WARSANI PURNAMASARI	
ANALISIS EFEK PRODUCT PLACEMENT DAN BRAND AWARENESS TERHADAP NIAT BELI	372
ZULGANEF, ALDA RAMADHIKA	

PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BOBER.....	386
TAUFIK RACHIM	
THE ROLE OF SERVICE RECOVERY STRATEGIES TO IMPROVE CUSTOMER VALUE AGAINST CUSTOMER ATTITUDE FORMATION: PERSPECTIVE OF THE HOTEL CUSTOMERS IN CENTRAL SULAWESI.....	402
SHINE PINTOR SIOLEMBAPATIRO, KRESNO AGUS HENDARTO, HETY BUDIYANTI	
PENGARUH MARKET ORIENTATION TERHADAP KINERJA UNIVERSITAS WIDYATAMA.....	429
SUNARDI S. BRAHMANA, VERONICA CHRISTINA	
MINAT BERBELANJA MAHASISWA DITINJAU DARI BAURAN RITEL DAN CITRA TOKO PADA INDOMARET DI KOTA BANDUNG (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN UNIVERSITAS WIDYATAMA)	442
KRISTIAN SUHARTADI WIDI NUGRAHA	
ANALISIS KELAYAKAN DESA KALISARI SEBAGAI DESA WISATA: ASPEK SOSIAL EKONOMI, OPERASIONAL DAN PEMASARAN	454
DIAN PURNOMO JATI, AGUS SUROSO, LUSI SUWANDARI	
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN PINJAMAN PRIBADI	465
SUSNANINGSIH MUAT, DESRIR MIFTAH, HESTY WULANDARI	
ARISAN PINJAMAN: SUMBER KEUANGAN INFORMAL MODEL DONGORAN.....	479
JOHNSON DONGORAN	
ANALISIS ANTESEDEN KEWIRAUSAHAAN PERUSAHAAN.....	487
ARIYANI WAHYU WIJAYANTI, SALMAN FARIS INSANI	
STRATEGI PERANG HARGA DALAM PEMASARAN: STRATEGI PINTAR ATAU TIDAK KREATIF.....	499
ANTONIUS SURYO ABDI	
PERILAKU KONSUMEN REMAJA USIA 15 - 18 TAHUN DALAM UPAYA MEMBENTUK LOYALITAS MEREK.....	528
MARCHLANNO DIMAS PUTRA, ERISTIA LIDIA PARAMITA	

ANALISIS PERILAKU KONSUMEN BERDASARKAN THEORY OF REASONED ACTION (TRA) TERHADAP PRODUK LAMPU HEMAT ENERGI.....	546
WIEKE AGUSTINA, WILLY GUNADI	
PENGARUH PSYCHOLOGICAL SUCCESS FREQUENCY TERHADAP SELF EFFICACY: FIELD EXPERIMENT	556
DEWI LESTARI, TUTUK ARI ARSANTI	
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA KONDISI PERSAINGAN DINAMIS: PEMEDIASIAN PEMBELAJARAN ORGANISASIONAL	564
MULANTO SANTOSA, MUHAMAD NATSIR	
PENGARUH KEPEMIMPINAN STRATEGIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA SERTA DAMPAKNYA PADA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN MEDIK.....	579
GRACE ANNE CAROL WINERUNGAN, LIELI SUHARTI	
SUSTAINING COMPETITIVE ADVANTAGE IN PRIMA SAKTI	593
KRISTIN HANDOYO, JOHN J.O.I IHALAUW	
UNDERSTANDING CHARACTERISTICS OF ELDERLY HIGH END CUSTOMERS AND THE INFLUENCE TOWARDS BUYING INTENTIONS	606
NADIA VITA HAIRODIN, JOHN J.O.I. IHALAUW	
PENGUKURAN FITUR PRODUK SISTEM TELEKOMUNIKASI SEBAGAI SUATU KESATUAN KOMPONEN TEKNOLOGI MENJADI BERMAKNA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN	620
SRI SULANDJARI, BONNY CAHYA NURAGUSTA	
IMPROVING ISLAMIC ENTREPREURSHIP TO INCREASE THE PERFORMANCE OF SMES.....	639
MOCH ZULFA	
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2012	661
RINA TRISNAWATI, ARDIAN EKA PUSPITA	

MODEL PELATIHAN KETRAMPILAN USAHA TERPADU BAGI PETANI PENGGARAP LAHAN PERHUTANI DI DUSUN KAWEDEGAN, DESA BALONGGEBANG, KECAMATAN GONDANG, KABUPATEN NGANJUK SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	676
LENA ELITAN, LODOVICUS LASDI, TEODORA WINDA MULIA	
PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN KINERJA BERBASIS STRATEGI BAGI PENINGKATAN KINERJA MASA DEPAN DAN DAYA SAING UKM DI SURABAYA DAN SIDOARJO.....	707
LODOVICUS LASDI, TEODORA WINDA MULIA, LIDYA ARIE WIDYARINI	
MEMBANGUN KINERJA USAHA MELALUI FAKTOR PEMBENTUK KAPABILITAS PELAKU KEWIRAUSAHAAN INDUSTRI KREATIF NASIONAL.....	733
IWAN HERMAWAN, VS TRIPRIYO PS	
ANALISIS PENGARUH EFISIENSI DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA.....	751
SPARTA	
PENDEKATAN ADAPTIVE NEURO FUZZY SEBAGAI ALTERNATIF BAGI BANK INDONESIA DALAM MENENTUKAN TINGKAT INFLASI DI INDONESIA	776
ARMAINI AKHIRSON, BRAHMANTYO HERUSETO	
SISTEM INOVASI DAERAH WONOGIRI UNTUK MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DENGAN KEUNGGULAN DAERAH	789
RAHMAWATI, SRI MURNI, SITI SUPENI, ANTONIUS SRIYANTO, EKO	
PENGUJIAN MODEL PURCHASING POWER PARITY DALAM MENJELASKAN HUBUNGAN INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH.....	797
AGUS BUDI SANTOSA	
STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH GROWTH POLE MELALUI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL	814
RUSDARTI, FAFURIDA	

ANALISIS DESENTRALISASI FISKAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA FISKAL DAERAH DAN STRUKTUR PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH SERTA KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT JAWA TIMUR	829
TIMBUL HAMONANGAN SIMANJUTAK, IMAM MUKHLIS	
ANALISIS KONVERGENSI PENGELUARAN PEMERINTAH PROVINSI DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN DATA PANEL SPASIAL TAHUN 2000-2012.....	842
HERMADA DEKIAWAN	
PENGARUH DANA PERIMBANGAN KEUANGAN PUSAT DAN DAERAH (PKPD) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA DAERAH OTONOMI BARU DI INDONESIA	868
BERTILIA LINA KUSRINA	
KAJIAN SOSIAL-EKONOMI DALAM MENGANALISIS FAKTOR PENYEBAB TINDAK KRIMINAL TERHADAP WANITA DI ERA GLOBALISASI.....	881
KOMSI KORANTI, WIDIO PURWANI	
PENGEMBANGAN KOMODITAS BATIK: DETERMINASI BUDAYA EKONOMI DAN PERUBAHAN STRUKTUR POLITIK (KEBIJAKAN) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA EKONOMI LOKAL (STUDI TENTANG PENGUSAHA BATIK LAWEYAN SURAKARTA).....	899
ERMA SETIAWATI, NURSIAM, ZULFIKAR	
PENILAIAN NILAI JUAL OBYEK PAJAK (NJOP) YANG BERKEADILAN DENGAN METODE ASSESSMENT SALES RATIOEr	914
BAMBANG MURSITO, YULI CHOMSATU SAMROTUN	
DAMPAK KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH	932
SRI NAWATMI	
UPAYA PEMBERDAYAAN DAN PENGUATAN KAPASITAS UMKM MELALUI MODEL KEMITRAAN	946
NURIKA LESTARI WASPADA, IKAPUTERA WASPADA	
DINAMIKA PMA DAN PMDN DI INDONESIA SEBAGAI DAMPAK DARI UPAH MINIMUM, INFLASI DAN PDRB TAHUN 2004-2012: PENDEKATAN DYNAMIC PANEL DATA MODEL.....	955
LEA WIDOWATI SUGIHARTO, AKHMAD SYAKIR KURNIA	

PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUMAS	974
SRI HERMAWATI, YUSYE MILAWATY, MISSA LAMSANI	
DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA (PENDEKATAN STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE)	982
HENDY APRILIAN HIDAYAT, ALFA FARAH	
FAKTOR PENENTU FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI NEGARA SEDANG BERKEMBANG DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN DEVELOPING COUNTRIES	999
AGUNG NUSANTARA	
TANTANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015	1013
IIN INDARTI, ANTON	
POTENSI INTERLINKAGE INDUSTRI MANUFAKTUR JAWA TIMUR MENGHADAPI PERSAINGAN BEBAS DI KAWASAN ASEAN	1029
NURUL ISTIFADAH	
PERANAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENGELUARAN KONSUMSI PER KAPITA RUMAH TANGGA	1049
RINI SETYASTUTI	
ANALISIS POLA PENEMPATAN ASET MASYARAKAT	1067
LEONARDUS VERY YUDI PRADANA, BIRGITA DIAN SARASWATI	
DAMPAK EKONOMI PARIWISATA INTERNASIONAL TERHADAP PENANGGULANGAN PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA (THE ECONOMIC IMPACT OF INTERNATIONAL TOURISM TO OVERCOME UNEMPLOYE AND POVERTY IN INDONESIA)	1092
EDY SUPRIYADI, DEVI ROZA KRISNANDHI KAUSAR	
PENGEMBANGAN POTENSI DESA PILANG KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN MENUJU KAWASAN DESA WISATA	1108
SOLICHUL HADI AB, MULADI WIBOWO	

EVALUASI EFEKTIFITAS INSTRUMEN MAKROPRUDENSIAL DALAM MENGURANGI RESIKO SISTEMIK DI INDONESIA	1126
AYU SWANINGRUM, PEGGY HARIWAN	
PERAN FAKTOR PEMBEDA SIKLUS KLASTER DAN POLA HUBUNGAN INTERAKSI DALAM PEMBENTUKAN KESADARAN PENGUSAHA TERHADAP KERJASAMA SEKALIGUS PERSAINGAN (COOPETITION) (SEBUAH KAJIAN DISKRIMINAN DALAM KLASTER INDUSTRI MEBEL KAYU DAN ROTAN JEPARA).....	1134
SRI HARTONO, AGUS SOBARI	
PENGUJIAN HIPOTESIS SIGNALING VS MODAL MANUSIA: KASUS INDONESIA.....	1151
NENNY HENDAJANY	
PROSPECTS AND CHALLENGES OF INDONESIA'S RICE TRADE TOWARD INTEGRATED MARKET IN ASEAN COMMUNITY 2015	1164
EVI NURIFAH JULITASARI	
IMPLEMENTASI UNDANG UNDANG NO 17 TAHUN 2012 JO UNDANG UNDANG NO 25 TAHUN 1992 TENTANG PERKOPERASIAN DI KOTA YOGYAKARTA	1173
SITI SUMARTIAH, SUNARTO	
MEMAHAMI PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAN MENGELOLA KREDIT BERMASALAH (STUDI EMPIRIS BANK X) ..	1185
JOSEPH M.J.RENWARIN	
ANTESEDEN DAN KONSEKUEN SUSTAINABILITY REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI)	1189
NOVENI CHRISTI, PASKAH IKA NUGROHO	
PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012)	1214
RESKINO , LYANDRA AISYAH MARGIE	

IDENTIFIKASI SIGNIFIKANSI DAN KONSISTENSI HUBUNGAN VARIABEL VARIABEL PENELITIAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AKUNTAN ..	1229
SURYADI WINATA	
PENGARUH RISK ASSESSMENT AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT RATING PADA PERUSAHAAN	1252
SETYO BUDIUTONO, RIMA SUNDARI	
PERSEPSI AUDITOR INTERNAL DAN EKSTERNAL MENGENAI EFEKTIVITAS METODE PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN KEUANGAN	1260
IRMA PARAMITA SOFIA	
PENGARUH MENTORING, KUALITAS HUBUNGAN SUPERVISOR-AUDITOR DAN KEADILAN PROSEDURAL PADA KINERJA AUDITOR INTERN PEMERINTAH.....	1277
RISPANTYO, RAHMAWATI	
PENGARUH TOTAL ASSET, ROA, DER, UKURAN KAP, DAN LABA ATAU RUGI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2011-2012	1292
KRISTANTI EKA A. S, SURENGGONO	
INVESTIGASI PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN POLITICAL VISIBILITY TERHADAP CSR DISCLOSURE	1309
ROUSILITA SUHENDAH, MELINDA HARYANTO	
DAMPAK DARI PRAKTIK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FIRM VALUE	1325
SUBAGYO, PRIMSA BANGUN	
DAMPAK KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BEI)	1341
SEPTIAN BAYU KRISTANTO, KRISNAWATI TARIGAN	
APAKAH TENUR DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT?.....	1355
SRI WAHYUNI, FEBRI ADI SUSENO	

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI EMPIRIS AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI INDONESIA).....	1370
CEACILIA SRI MINDARTI, ELEN PUSPITASARI	
PERBEDAAN EARNINGS MANAGEMENT BERDASARKAN PADA PERBEDAAN LIFE CYCLE PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI.....	1384
LULUK WIDYANINGRUM, MI MITHA DWI RESTUTI	
KEPEMILIKAN BISNIS KELUARGA, MANAJEMEN LABA DAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD	1396
ANITA WIJAYANTI, AHMAD WIEDODO	
EVALUASI TAHAP-TAHAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT CHAROEN PHOKPAND INDONESIA DI SURABAYA.....	1410
FENI DWI NATALIA, FIDELIS ARASTYO ANDONO	
PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, KOMITMEN ORGANISASIONAL, KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KEINGINAN BERPINDAH KERJA AUDITOR	1427
ARDIANI IKA SULISTYAWATI, SITI ANNISAH RAHMAWATI, HERWENING SINDU LESTARI	
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATAKULIAH AKUNTANSI BIAYA DENGAN PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING (Survei di Fakultas Ekonomi Wilayah Surakarta)	1441
SUHENDRO, DJUMALI	
INTERAKSI INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT.....	1460
MELODY ISKANDAR, STEFANI LILY INDARTO	
PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN UKM (STUDI KASUS PADA SENTRA KONVEKSI DI KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA)	1476
ALEX WIBOWO, ELISABETH PENTI KURNIAWATI	

HUBUNGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA	1499
ERIZA MAYANG KUSUMA, SUPATMI	
STRATEGI PERENCANAAN PAJAK DALAM CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	1513
YULI CHOMSATU SAMROTUN, SUHENDRO	
STANDARISASI KELAYAKAN PENERIMA ANGGARAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP)	1525
JUMAIYAH	
PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN BERBASIS SARBANES OXLEY ACT DAN KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI INTERNAL AUDIT PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA).....	1543
SYAHRIL DJADDANG	
THE IMPACT OF EARNINGS-ANNOUNCEMENT TIMING TO TECHNICAL ANALYSIS SIGNAL: THE CASE OF INDONESIA	1567
DEDHY SULISTIAWAN	
AUDIT DANA KAMPANYE PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH MENURUT PERSEPSI PARTAI POLITIK, KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DAN AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK	1583
HENRY W. DARMOKO, DJUWITAWATI R	
PERSEPSI AKADEMISI TERHADAP DECISION USEFULNESS DAN UNDERSTANDABILITY LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA SALATIGA	1593
CHRISTIEN NATALIA, MARWATA	
PUBLIC GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA.....	1620
HANDOKO A HASTHORO, SUNARDI	
IMPLEMENTASI E-PROCUREMENT DITINJAU DARI KESUKSESAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN	1633
YUNUS HARJITO, FATCHAN ACHYANI, PAYAMTA	

ANALISIS PENURUNAN KINERJA PENERIMAAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR DI WILAYAH KABUPATEN MADIUN.....	1651
DEWI PRASTIWI	
KETERKAITAN LETAK GEOGRAFIS, DESAIN PROGRAM DAN PELAPORAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN STUDI KASUS ONLINE REPORT PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH, TBK. DAN OZ MINERALS	1669
DEASY SAGITANINGRUM, DIANNE FRISKO	
PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KEADILAN DISTRIBUTIF, KEADILAN PROSEDURAL, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN.....	1681
IKA NOVIAWATI, INTIYAS UTAMI	
ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMETASI SIMDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD (PENELITIAN PADA SKPD DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KULON PROGO).....	1698
MOHAMMAD ALFIAN	
FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ATAS KEBERHASILAN PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAHAN DI KOTA SOLO.....	1713
EVANS SEMBADA SUGIARTO, MOHAMMAD ALFIAN	
PERILAKU STICKY COST PADA KOMPENSASI EKSEKUTIF: STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN PENDAPATAN BANK DI EMPAT NEGARA ASIA TENGGARA	1727
SLAMET SUGIRI, RAHMAT FEBRIANTO, ETIK KRESNAWATI	
STRATEGI MENGATASI COMMON MEASURES BIAS DALAM BALANCED SCORECARD.....	1748
SEKAR AKROM FARADIZA, VERA DESY NURMALIA	
MODEL GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DALAM MENDETEKSI FRAUD DI UNIVERSITAS YANG BERSISTEM BLU ...	1766
NI NYOMAN ALIT TRIANI, LINTANG VENUSITA, IBNU QIZAM, MISNEN ARDIANSYAH	
DILEMA ETIKA DAN “SIMBOLISME” KODE ETIK AKUNTAN MANAJEMEN PERSPEKTIF KUALITATIF – FENOMENOLOGIS (STUDI PADA SEBUAH BUMN DI INDONESIA).....	1782
ERLINA DIAMASTUTI	

ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORT ON GOING CONCERN AUDIT OPINION ON MANUFACTURING COMPANY LISTED IN BEI.....	1804
ISA NUR FITRI, MADE DUDY SATYAWAN	
PENGARUH ALOKASI ANGGARAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH (STUDI EMPIRIS PADA KAB / KOTA PROPINSI JAWA TENGAH)	1831
KHAIRUL SHALEH	
PENGARUH KONFLIK KEHARUSAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA KERJA NGO DI INDONESIA	1844
M. YUDHIKA ELRIFI, HARDO BASUKI	
PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI.....	1871
INDHIRA KUSPRATIWI, ARI KUNCARA WIDAGDO	
LATENT-PATH MODELING DENGAN PARTIAL LEAST SQUARE GUNA MEMPREDIKSI PENGARUH FAKTOR-FAKTOR ISSU LINGKUNGAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN LINGKUNGAN	1985
F.X. KURNIAWAN TJAKRAWALA, GREGORIUS ARVAN	
AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS IN THE LATE REPORTING FIRMS: INDONESIAN EVIDENCE	1900
SITI ROCHMAH IKA	
TINGKAT PEMAHAMAN PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA SALATIGA TERHADAPAKUNTANSI BERBASIS AKRUAL	1920
KHOIRUL MAARIF JOKO LELONO, GUSTIN TANGGULUNGAN	
FACTORS AFFECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: FRAUD TRIANGLE APPROACH.....	1939
EVTA OKTAVIANI, GOLRIDA KARYAWATI, NURRUZAHMAN ARSYAD	

THE EFFECT OF USER PARTISIPATION ON THE AIS PERFORMANCE AND ON THE INDIVIDUAL PERFORMANCE WITH TOP MANGEMENT SUPPORT, TASK COMPLEXITY, SYSTEM COMPLEXITY, AND USER EXPERTISE AS A MODERATING VARIABLE	1956
MASODAH, LINCE AFRIYENNY	
THE USING OF INFORMATIVENES, INFORMATION FORMAT, EASY TO USE, TIMELINESS AND RELIABILITY TO MEASURE THE PERFORMANCE OF ACADEMIC INFORMATION SYSTEM: CASE STUDY IN PRIVATE UNIVERSITIES IN SEMARANG	1972
YULITA SETIAWANTA, WIKAN ISTHIKA	
FLYPAPER EFFECT: SUATU ANALISIS POLA ANGGARAN PEMERINTAH DAERAH MENYONGSONG ASEAN ECONOMIC COMMUNITY	1982
TONI HERYANA	
PENGARUH PENGAWASAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	2003
DINI ARWARTY, TENDY SEPTIADI	
KETIDAKSERAAN JENDER DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBUAH ANALISIS RUNTUN WAKTU (TIME SERIES ANALYSIS) UNTUK INDONESIA	2018
WILSON RAJAGUKGUK	

INVESTIGASI PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN POLITICAL VISIBILITY TERHADAP CSR DISCLOSURE

Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara
rousita12@gmail.com

Melinda Haryanto

Business School, Universitas Pelita Harapan
melinda.haryanto@uph.edu

ABSTRACT

This paper investigates the effect of environmental performance and political visibility to corporate social responsibility disclosure amongst manufacturing companies was listed on Bursa Efek Indonesia in 2010-2012. The environmental performance is measured by corporate environmental ratings provided by Ministry of Environment RI, through a program, called PROPER. Political visibility consists of company size and industry type. CSR disclosure is measured by the number of reported company then divided by the total number of disclosures that are required by Bapepam. The research used secondary data from Indonesia Capital Market Directory and environmental ratings provided by the Ministry of Environment RI (PROPER) that given to 20 manufacturing companies. Sample in this research was using multiple purposive sampling with multiple regression by Eview versi 6. The results of this study indicate that environmental performance and company size significant positive effect on corporate social responsibility disclosure, but the type of industry does not have a significant positive effect on CSR disclosure.

Keywords : Environmental Performance, Political Visibility, CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam menjadi hal utama yang disorot oleh pemerintah dan masyarakat. Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan dan sosial. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep yang mengintegrasikan tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga perusahaan dapat mencapai *sustainability*. Dalam konsep ini terlihat adanya kesinambungan antara peran perusahaan dalam ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga perusahaan tidak lagi memiliki konsep *single bottom line* yaitu perusahaan dilihat dari kondisi keuangan tetapi memiliki konsep *triple bottom lines*.

Kebutuhan untuk pengungkapan CSR semakin meningkat karena keberadaan perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan sosial. UU No 40 pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (ayat 1). Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini dilaporkan dalam bentuk pengungkapan CSR dalam *annual report* sehingga para

stakeholders dapat memperoleh informasi berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan adalah kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan yang buruk akan menjadi sorotan masyarakat. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang membuang limbah industri yang menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan banyak cara supaya perusahaan-perusahaan memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan suatu instrumen yang dikenal dengan nama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Dasar hukum pelaksanaan PROPER terdapat dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 127 tahun 2002. Landasan PROPER adalah UU No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan yang memiliki peringkat yang bagus maka mendapatkan insentif reputasi/citra yang bagus di mata publik (Haryanto dan Suhendah, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap pengungkapan *CSR* telah dilakukan oleh Indrawati (2009). Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Penelitian yang dilakukan oleh Khudriana (2013) memberikan hasil yang sebaliknya. *Environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi sosial (*CSR disclosure*) yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Perusahaan bersedia melakukan pengungkapan sukarela meski menambah *cost* perusahaan untuk memenuhi tekanan masyarakat atau untuk meningkatkan citra publik. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan ini sering disebut *political visibility*. *Political visibility* menggunakan indikator ukuran perusahaan dan tipe industri. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan laporan *CSR* lebih terperinci dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan mendapatkan sorotan lebih besar dari masyarakat. Hasil penelitian Hackston & Milne (1996) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan jumlah pengungkapan, sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu (2010). Penelitian Anggraini (2006) menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *CSR disclosure*.

Jenis atau tipe industri dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Tipe industri dibagi dua yaitu *high profile* dan *low profile*. Industri *high profile* merupakan jenis industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politis tinggi serta persaingan yang tinggi (Robert, 1992 dalam Hackston & Milne, 1996). Industri *high profile* lebih banyak mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan dibandingkan industri *low profile*. Penelitian Anggraini (2006) menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khudriana (2013) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) apakah *environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure*, 2) apakah *political visibility*(size) berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure*, 3) apakah *political visibility* (tipe industri) berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure*

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat agar perusahaan dapat mengungkapkan laporan yang berisi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan supaya masyarakat dapat memberikan respon positif terhadap kegiatan sosial lingkungan perusahaan. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus agar pemerintah membuat kebijakan lingkungan sosial yang dilakukan perusahaan yang berkontribusi buat pembangunan *sustainability* yang lebih baik bagi generasi penerus.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agency

Agency theory menjelaskan hubungan antara agen (manajer) dengan prinsipal (*stakeholder*). Hubungan keagenan menyebabkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen. Hal ini terjadi karena agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal sehingga memicu timbulnya biaya keagenan (M. Firmansyah, 2011). Menurut Anggraini (2006) ada 3 faktor yang mempengaruhi hubungan keagenan yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak (*contracting cost*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

Teori stakeholders

Teori stakeholders menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*), namun bertanggung jawab pada *stakeholders*. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan masyarakat terhadap *negative externalities* akibat ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap 2002 dalam Nor Hadi 2011). Dukungan *stakeholders* akan membantu kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk mencari dukungan dari *stakeholders* (Gray *et al.*, 1994). Pemakaian sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh *stakeholders*, sehingga perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* (Ullman 1985).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. *Legitimacy theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatan perusahaan dengan norma-norma atau perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat tempat perusahaan berada (Dowling dan Pfeffer 1975). Bila kedua sistem nilai tersebut berjalan selaras, maka muncul sebuah legitimasi perusahaan. Namun jika terjadi ketidaksielarasan aktual di antara kedua sistem nilai itu maka timbul ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Menurut O'Donovan (2002) legitimasi perusahaan dilihat sebagai hal yang diinginkan perusahaan dari masyarakat sehingga legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going*

concern). Barkemeyer (2007) mengungkapkan bahwa kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang ada dua hal yaitu pertama, kemampuan perusahaan dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan yang ingin diraih perusahaan dengan motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Definisi CSR

Johnson dan Johnson (2006) mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility (CSR)* is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”. Definisi tersebut memiliki filosofi bahwa cara pengelolaan perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah gagasan menjelaskan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang memuat aspek selain aspek finansial meliputi aspek sosial dan lingkungan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah mekanisme organisasi yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasi perusahaan dan interaksi *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin 2004 dalam Anggraini 2006). Menurut Belkaoui (2000) dalam Komar (2004), akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah suatu proses seleksi variabel kinerja sosial perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran secara sistematis yang mengembangkan informasi untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas perusahaan (Mirza dan Imbuh, 1997 dalam Januarti dan Apriyanti 2006).

Keuntungan yang dirasakan perusahaan setelah menerapkan CSR (Andreas Lako 2007) dapat dilihat dari perspektif teori motivasi dan teori *stakeholders*, teori *efficient market hypothesis (EMH)* dan nilai perusahaan (*value of the firm*). Dilihat dari perspektif teori motivasi dan teori *stakeholder*, tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan akan semakin meningkatkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen karyawan terhadap perusahaan karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan. Dilihat dari perspektif teori *efficient market hypothesis (EMH)* dan nilai perusahaan (*value of the firm*), kepedulian perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan akan mendapat respon positif dari para investor pasar modal terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Dahlsrud (2006) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan memperoleh rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan dimensi yang lain. Tingkat rendahnya pengungkapan lingkungan ini disebabkan oleh perkembangan praktik pengungkapan sosial dan lingkungan yang masih dalam tahap embrio jika dibandingkan dengan praktik pelaporan keuangan (Deegan 2000 dalam Ghazali dan Chariri 2007).

Perusahaan dapat menggunakan berbagai macam alat yang efektif untuk mengkomunikasikan aktivitas CSR agar dapat mencapai sasaran dari pelaporan tersebut. Media yang digunakan untuk melaporkan dapat berupa *website* perusahaan, media massa, laporan

tahunan maupun laporan keberlanjutan. Di Indonesia, pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan Perseroan Terbatas di Indonesia telah diwajibkan melalui Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang ini mewajibkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam atau yang memiliki aktivitas yang terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atas biaya perusahaan. Masnila (2010) mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari tingkat pengungkapan, tema yang diungkapkan, tipe pengungkapan, maupun lokasi atau tempat pengungkapan tersebut dilakukan dalam laporan tahunan.

Sejak beberapa tahun terakhir Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menyempurnakan aturan VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan, yang dituangkan dalam aturan baru bernomor X.K.6, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Bapepam-LK juga mewajibkan emiten atau perusahaan publik mengungkapkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang telah dilakukan.

Menurut Anggraini (2006), pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produk dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut Gray *et. al.*, (1995) dalam Sembiring (2003) menjelaskan bahwa laporan tahunan tidak hanya meliputi dokumen menurut undang-undang yang disusun setiap periode, tetapi juga merupakan dokumen utama yang berkaitan dengan konstruksi perusahaan tentang kegiatan sosial perusahaan. Faktor sosial dan lingkungan sering bertentangan dengan ambisi keuangan perusahaan dan pemilik perusahaan. Penyajian informasi keuangan di satu sisi dan informasi sosial serta lingkungan pada sisi lain dalam dokumen yang sama akan menunjukkan kemampuan penyesuaian perusahaan dalam dalam penyajian laporan.

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Suratnodkk (2006) menyatakan bahwa *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal ini merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungan. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Penilaian Peringkat Kinerja Petaan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sebagai salah satu alternatif instrumen petaan sejak tahun 1995. PROPER bertujuan agar para *stakeholder* dapat menyikapi secara aktif informasi tingkat petaan lingkungan, dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sehingga dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Peringkat kinerja petaan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna dengan 7 (tujuh) kategori sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja

perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, hijau, biru, biru minus, merah, merah minus dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam.

Political Visibility (Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan)

Apabila perusahaan menghadapi *political visibility* yang makin besar, maka manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba sekarang lebih rendah dibandingkan laba masa depan. Semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah (Watt dan Zimmerman, 1990). *Political visibility* sering diprosikan dengan *size* dan tipe industri.

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri diukur dengan membedakan industri *high-profile* dan *low-profile*. Menurut Novita Indrawati (2009), perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang mendapat sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan yang memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas. Perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan luas dari masyarakat pada saat kegiatan operasi perusahaan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksi perusahaan.

Roberts (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) merumuskan industri *high-profile* sebagai industri yang mempunyai tingkat risiko politis yang tinggi, visibilitas konsumen yang tinggi serta persaingan yang tinggi. Sembiring (2005) menyatakan ada hubungan sistematis antara *profile* perusahaan dengan tanggung jawab sosial pada penelitian-penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Anggraini (2006), tipe industri berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Industri *high profile* cenderung mengungkapkan informasi sosial lebih banyak dibandingkan industri *low-profile*. Klasifikasi tipe industri yang digunakan oleh peneliti sangat bersifat subyektif dan berbeda-beda. Anggraini (2006) mengelompokkan tipe industri atas dasar klasifikasi tipe industri berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan Roberts (1992), Diekers dan Perston (1977), serta Patten (1991) dalam Hackston dan Milne (1996). Anggraini (2006) mengelompokkan industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sebagai industri *high-profile*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) berhasil menemukan pengaruh positif tipe industri (*profile*) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kelly (1981), Davey (1982), Ng (1985) dan Cowen et. al., (1987) seperti yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996) tidak menemukan hubungan signifikan antara tipe industri dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

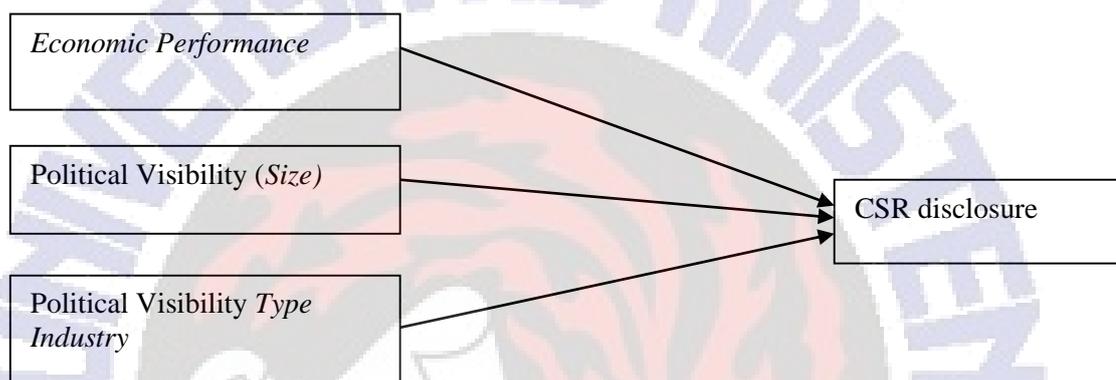
Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi luas *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Ball dan Foster's (1982) dalam Novita Indrawati (2009) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*size*) sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengungkapan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan berskala kecil. Menurut Sembiring (2005), semakin besar

suatu perusahaan maka biaya keagenan juga makin besar, sehingga perusahaan berusahamengurangi biaya keagenan dengan cara mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menghasilkan temuan yang berbeda yaitu tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan pengembangan penelitian maka didapat kerangka model hubungan antar variabel penelitian yang akan diuji seperti dalam gambar 1. Pada gambar 1 di bawah ini menunjukkan variabel independen *economic performance*, *political visibility* (ukuran dan tipe industri) dan Variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* (*CSR disclosure*)



Gambar 1
Model Penelitian

Penelitian Basamalah dan Jeremias (2005) menunjukkan bahwa alasan manajer melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* adalah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang muncul karena adanya dorongan dari pihak luar perusahaan seperti pemerintah, konsumen, *stakeholders* dan persaingan (Berry dan Rondinelli, 1998). Kinerja lingkungan (*environmental performance*) dapat mencapai tingkat yang tinggi jika kinerja perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik dapat mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan. Pengungkapan informasi biaya-biaya lingkungan ini dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan *environmental performance* yang buruk. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis :

H1 : *Environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure*

Pengukuran *political visibility* diprosikan dengan *size* perusahaan dan *tipe* perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan diprosikan dengan total aset seperti pada penelitian Hackston & Milne (2005). Ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan. Interaksi antara ukuran perusahaan dan industri menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara perusahaan berkategori *high profile* dibandingkan dengan perusahaan berkategori *low profile*. Perusahaan *high-profile* melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan *low-profile* (Utomo, 2000). Oleh karena itu,

perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam proses bisnis perusahaan. Penerapan CSR diharapkan mendorong terciptanya *sustainability* perusahaan. Kondisi di atas menimbulkan implikasi bahwa laporan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan makin penting. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Political Visibility* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR Disclosure*

H3 : *Political Visibility* (tipe industri) berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR Disclosure*

METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan – perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama 4 tahun berturut-turut, 2) perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012, 3) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Dari kriteria pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan seperti dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER selama tahun 2009-2012	36
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012	4
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2009-2012	12
Total sampel yang dipakai dalam penelitian	20

Sumber: diolah oleh penulis

Pengukuran variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *CSR Disclosure* sebagai variabel dependen diukur dengan cara menghitung:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

($CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j , n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j , $n_j \leq 78$, X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengandemikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$).

2. Environmental Performance sebagai variabel independen diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Masing-masing warna akan mendapat skor sebagai berikut: Emas: 5, Hijau: 4, Biru: 3, Merah: 2, Hitam: 1
3. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, diukur dengan rumus sebagai berikut:
SIZE = Total Asset
4. Tipe industri sebagai variabel independen perusahaan terklasifikasi dalam kelompok industri *high-profile* dan *low-profile*. Tipe industri merupakan variabel dummy yaitu: 1 = perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan 0 = perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*.

Pengolahan data menggunakan analisis regresi menggunakan software EVIEWS versi 6. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$CSR_{D_{it}} = \alpha + \beta_1 EnP_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 TI_{it} + \epsilon = \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

α	= konstanta
CSR _D	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> perusahaan i pada tahun t
EnP _{it}	= <i>Environmental Performance</i> perusahaan i pada tahun t
UP _{it}	= Ukuran Perusahaan i pada t
TI _{it}	= Tipe Industri perusahaan i pada tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
ϵ	= <i>error</i>

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, variabel *environmental performance* (EnP) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 3,32, dan nilai tengah 3. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 11,56, nilai maksimum 13,81, nilai rata-rata 12,58 dan nilai tengah 12,38. Variabel tipe industri (TI) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,81, dan nilai tengah 1. Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR_D) memiliki nilai minimum 0,06, nilai maksimum sebesar 0,68, nilai rata-rata 0,27, dan nilai tengah 0,25.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Median	Std. Dev.
EnP	80	5.000000	1.000000	3.321429	3.000000	0.763011
UP	80	13.80808	11.55773	12.57683	12.38284	0.516383
TI	80	1.000000	0.000000	0.809524	1.000000	0.395035
CSR _D	80	0.683544	0.063291	0.266878	0.253165	0.143349
Valid N(listwise) i	80					

Sumber : diolah penulis

Uji Hausman Test

Pada penelitian ini digunakan analisis data dengan menggunakan *evIEWS* versi 6 sehingga uji normalitas data dan uji multikolinieritas tidak perlu dilakukan, dan pada penelitian ini hanya dilakukan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, sehingga perlu dilakukan pengujian apakah model penelitian menggunakan *fixed effect* atau *random effect* dengan menggunakan uji *Hausman test*.

Pengujian *Hausman Test* bertujuan untuk menentukan model yang tepat yang digunakan dalam penelitian antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis pengujian model ini dirumuskan sebagai berikut H_0 : *Random Effect Model*, H_a : *Fixed Effect Model*. Untuk menguji hipotesis di atas digunakan kriteria sebagai berikut : 1) Jika *p-value* dari *chi square* statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* dapat digunakan dalam penelitian; 2) Jika *p-value* dari *chi square* statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *random effect* dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *p-value* dari *chi square* sebesar 1, berarti H_0 diterima sehingga model yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

Tabel 3
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: CSRD			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber : diolah penulis.

Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *General Least Square* (*Cross Section Weight*) yaitu dengan membandingkan *Sum Square Residual* pada *Weighted Statistics* dengan *Sum Square Residual* pada *Unweighted Statistics*. Apabila nilai *Sum Square Residual* pada *Weighted Statistics* lebih kecil dari *Sum Square Residual* pada *Unweighted Statistics* maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *Sum Square Residual* pada *Weighted Statistics* sebesar 0,172869. Nilai *Sum Square Residual* pada *Weighted Statistics* ini lebih kecil dibandingkan nilai *Sum Square Residual* pada *Unweighted Statistics* sebesar 1,353092 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini terindikasi ada heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas yang terjadi pada penelitian ini maka perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan *Expected General Least Square* (EGLS) dengan *White Heteroskedasticity*, sehingga diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 4
Nilai Sum Square Residual Weighted Statistics dan Unweighted Statistics

Weighted Statistics			
R-squared	0.306980	Mean dependent var	0.048736
Adjusted R-squared	0.280991	S.D. dependent var	0.054821
S.E. of regression	0.046485	Sum squared resid	0.172869
F-statistic	11.81224	Durbin-Watson stat	1.741318
Unweighted Statistics			
R-squared	0.206660	Mean dependent var	0.266878
Sum squared resid	1.353092	Durbin-Watson stat	0.222468

Sumber : diolah penulis

Tabel 5
Hasil Pengolahan Data Perbaikan Menggunakan White Heteroscedasticity

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.108717	0.386207	-5.460076	0.0000
EnP?	0.039050	0.015544	2.512234	0.0140
UP?	0.175151	0.033861	5.172632	0.0000
TI?	0.053174	0.051019	1.042248	0.3004
Random Effects (Cross)				
_HOLCIM--C	0.004140			
_UNILEVER--C	0.106085			
_CHANDRA--C	-0.067992			
_TOBA--C	0.058039			
_INDOCEMENT--C	0.081678			
_GRESIK--C	-0.090435			
_CHAROEN--C	0.029925			
_KIMIA--C	0.153654			
_KALBE--C	0.034654			
_INDOACI--C	-0.112501			
_ASAHIMAS--C	-0.053361			
_SURYA--C	-0.330648			
_INDAH--C	0.192672			
_KERTAS--C	0.112048			
_CITRA--C	-0.059122			
_UNGGUL--C	-0.062439			
_ARGO--C	-0.073572			
_TIFICO--C	-0.104508			
_SURABAYA--C	0.008676			
_NUSA--C	0.008660			
R-squared	0.306980	Mean dependent var	0.048736	
Adjusted R-squared	0.280991	S.D. dependent var	0.054821	
S.E. of regression	0.046485	Sum squared resid	0.172869	
F-statistic	11.81224	Durbin-Watson stat	1.741318	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : diolah penulis

Pada Tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,741318. Nilai ini terletak antara $2 - d_u < DW < 2 + d_u$ (2,285), yang berarti dalam model ini tidak ada autokorelasi, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Evaluasi Model dan uji Hipotesis

Model terbaik yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diringkas pada Tabel 6 dengan persamaan regresi seperti berikut ini :

$$CSR_{it} = -2,108717 + 0,039050 \text{ EnP}_{it} + 0,17515 \text{ UP}_{it} + 0,053174 \text{ TI}_{it} + \varepsilon$$

Tabel 6 Ringkasan Model Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen <i>CSR Disclosure</i>
C	-2,108717
Std. Error	0,386207
t-stat	-5,460076
Prob.	0,000000
Sig.	0,050000
EnP	0,039050
Std. Error	0,015544
t-stat	2,512234
Prob.	0,0140000
Sig.	0,0500000
UP	0,175151
Std. Error	0,033861
t-stat	5,172632
Prob.	0,000000
Sig.	0,050000
TIPE	0,053174
Std. Error	0,051019
t-stat	1,042248
Prob.	0,300400
Sig.	0,050000

Sumber : diolah penulis

Pada Tabel 5 dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F-statistik sebesar 11,81224 dengan probabilitas sebesar 0,000002. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa *environmental performance*, ukuran perusahaan, dan tipe industri secara bersama-sama mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *environmental performance* mempunyai *p-value* sebesar 0,014 sehingga *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Nilai konstanta *environmental performance* sebesar 0,039050 yang menunjukkan nilai positif berarti makin baik peringkat kinerja lingkungan perusahaan, makin banyak jumlah pengungkapan

CSR yang dilaporkan perusahaan. Dalam penelitian ini Hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan *environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih luas karena investor merespon positif informasi CSR dalam pergerakan harga saham perusahaan. Investor lebih suka menanam modal pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik karena dapat mengurangi risiko investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure* menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengikuti program PROPER, sudah mengikuti aturan dan kriteria kinerja lingkungan yang baik dengan mengungkapkan CSR. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan pengungkapan CSR mengenai kinerja lingkungan karena dapat menjadi *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya sudah menyadari sepenuhnya tentang pentingnya pengungkapan informasi-informasi yang bersifat *voluntary*. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah mulai sadar untuk mengungkapkan CSR

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai *p-value* sebesar 0,0000 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Konstanta ukuran perusahaan sebesar 0,175151 menunjukkan arti bahwa makin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka makin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa *Political Visibility* yang diproksi dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR* diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan total aktiva mengandung arti bahwa makin banyak jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan CSR makin luas.

Perusahaan berskala besar akan mengungkapkan informasi CSR lebih luas dibandingkan perusahaan berskala kecil karena pengungkapan CSR yang makin luas dapat menyebabkan biaya yang makin besar dan berakibat pada penurunan laba perusahaan pada periode ini. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa visibilitas politis yang makin tinggi yang dihadapi perusahaan menyebabkan perusahaan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah. Perusahaan memerlukan biaya yang cukup tinggi dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi politik yang menjelaskan bahwa perhatian perusahaan lebih terfokus pada pertimbangan isu-isu dan pilihan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berpengaruh pada kegiatan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989), Anggraini (2006), Patten (1991), Gray *et. al.* (2001), Kokubu *et. al.*, (2001); Hasibuan, (2001) dan Yuliani, (2003).

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa tipe industri mempunyai *p-value* sebesar 0,3004 sehingga tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Hipotesis ketiga (H3) yang menjelaskan *political visibility* yang diproksi sebagai tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap *CSR disclosure* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki dampak operasi berukuran besar atau kecil terhadap lingkungan dan masyarakat, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Anggraini (2006), dan Utomo (2001) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap

pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan *high profile* dan *low profile* tidak berimbang. Jumlah perusahaan *high profile* dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan perusahaan *low profile*. Hal lain juga dapat disebabkan perbedaan penentuan tipe atau klasifikasi industri yang ditentukan peneliti yang bersifat subyektif.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPIKASI

Simpulan

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa : 1). *Environmental performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, 2). *Political Visibility* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, 3) *Political Visibility* (tipe) industri tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan *environmental performance* yang diukur dengan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian Lingkungan Hidup sehingga dapat bersifat subyektif. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan ukuran kinerja lingkungan yang lain seperti biaya lingkungan (*environmental cost*) yang terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)
2. Pengambilan sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2010-2012 dan tipe industri yang terbagi menjadi dua yaitu industri *high profile* dan *low profile*, tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan semua perusahaan dan sektor industri serta menambah tahun pengamatan dan variabel independen lain seperti kinerja ekonomi, kategori investasi, dan *leverage*.

Implikasi

1. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor di pasar modal sudah merespon positif informasi CSR yang ada dalam laporan tahunan perusahaan terhadap pergerakan harga saham. Investor lebih suka menanam modal pada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik karena dapat mengurangi risiko investasi.
2. Pengungkapan CSR bagi perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sudah menyadari sepenuhnya pentingnya pengungkapan informasi-informasi yang bersifat *voluntary*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah mulai sadar untuk mengungkapkan CSR.
3. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa makin besar ukuran perusahaan, makin luas pengungkapan CSR perusahaan dan makin besar biaya yang berakibat pada penurunan laba perusahaan.
4. Penelitian ini juga memiliki implikasi bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR tidak tergantung pada tipe atau jenis perusahaan baik *high profile* maupun *low profile*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Lako. 2007. Laporan Keuangan & Konflik Kepentingan Yogyakarta: Amara Book
- Anggraini, Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Symposium Nasional Akuntansi 9*, hal 1-21.
- Barkemeyer,R. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries . *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance*, 28 May – 06 June 2007, Amsterdam
- Cowen, Scott S., Linda B. Ferreri, and Lee D. Parker. 1987. The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis, *Accounting, Organizations and Society Volume 12, Issue 2*, 1987, Pages 111–122
- Dahlsrud, A. 2006. *How corporate social responsibility is defined: an analysis of 37 definitions. Article first published online: 9 NOV 2006*
- Davey, H. B. (1982), "Corporate social responsibility disclosure in New Zealand: an empirical investigation", *Unpublished Working Paper*, Massey University, Palmerston North, New Zealand
- Dierkes, M. and Preston, L. E. 1977. "Corporate Social Reporting for the Physical Environment: A Critical Review and Implementation Proposal." *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 2, No. 1, pp. 3-22.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. "Organizational legitimacy: social values and organizational behaviour", *Pacific Sociological Review*, Vol.18, No.1, pp. 122-136.
- Firmansyah, Fuad Aji Nugroho, M. 2011. Analisis Hubungan Antara *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gray, R., Kouhy, R., dan Lavers, S. Adams 1994. "Corporate Social and Environmental Reporting : A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No.2, pp. 47-76.
- Hackstone, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting Auditing and Accountability Journal* Vol.9, No.1, p.77-108
- Haryanto, Melinda dan Suhendah, Rousilita. 2013. Pengujian *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian LPPI Untar Semester Ganjil 2013-2014
- Indrawati (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Economic Performance, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* **Vol 1, No 01**
- Januarti, Indira, Apriyanti D, 2006. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal MAKSI*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2005: 227-243.

- Kelly, G. J. (1981), "Australian social responsibility disclosure: some insights into contemporary measurement", *Accounting and Finance*, Vol. 21 No. 2, pp. 97-104
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 127 tahun 2002 tentang Dasar hukum pelaksanaan PROPER
- Khudriana,O., Azwir N., dan R. Adri S., 2013. Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Political Visibility* Terhadap Pengungkapan Corporate Social
- Komar, Seiful. 2004. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam. *Media Akuntansi*. Edisi 42/Tahun XI, hal.54-58.
- Masnila, N. 2010. Corporate Social Responsibility: Sebuah Pandangan dari Sudut Akuntansi Corporate Social Responsibility: An Overview from Accounting Perspective. Available at: www.google.com
- Ng, L. W. (1985), "Social responsibility disclosures of selected New Zealand companies for 1981,1982 and 1983", *Occasional Paper No. 54*, Massey University, Palmerston North, NewZealand.
- Nor Hadi. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu
- O'Donovan, G., (2002) "Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory", *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , Vol. 15 No. 3, pp. 344-371.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Restu Agusti, 2010. Pengaruh Economic Performance Dan Political Visibility Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Unri* vol 18 no 3.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2003), "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*.hal.379-395.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S, 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26 Agustus 2006
- Ullman , A.A.,1985. " Data in Search of Theory : A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of US Firms", *Academy of Management Review*, Vol 10, No 3, pp. 540-557
- Undang – undang No 40 pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Watts and Zimmerman, 1990. Positive Accounting Theory : Ten Year Perspective, *Accounting Review*, Vol. 65, January



Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga 50711
Telp. (0298) 311881, Fax. (0298) 324828